JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 377-384

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DASAR BAYI 0-12 BULAN DI TPMB SRI NURAINI

Eva Nurazizah[1], Anik Purwati[2]

[1]Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang
Email: [1]nurazizaheva13@gmail.com, [2],* 2anikasyda@itsk-soepraoen.ac.id

Abstrak

Program SDGs tahun 2030 menetapkan target untuk menekan angka kematian bayi sebagai bagian dari tujuan kesehatan masyarakat yang harus dicapai secara bertahap dengan menjalankan program pemberian vaksin secara massal oleh pihak pemerintah vaksinasi adalah tindakan pencegahan yang bertujuan untuk melindungi bayi dari infeksi, sehingga dapat mengurangi jumlah kejadian penyakit, cacat, dan angka kematian pada bayi (Trisnadewi et al., 2023). Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana pengetahuan ibu berpengaruh terhadap ketaatan dalam memberikan vaksin dasar kepada anak mereka yang berusia 0 hingga 12 bulan di TPMB Sri Nuraini, Kabupaten Tulungagung 2026. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah accidental sampling, di mana ditetapkan 30 ibu yang memiliki anak sebagai responden dari total populasi 55 ibu di TPMB Sri Nuraini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara variabel tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan pemberian imunisasi dasar. Hasilnya menunjukkan nilai Chi-Square 3,692 dengan p-value 0,055. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara statistik, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.n p-value = 0,055 (> 0,05) yang tidak terdapat hubungan signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai p yang nyaris menempuh ambang signifikansi mengekspresikan adanya indikasi hubungan antar variabel. Ketidaksignifikan secara statistik ini dipercaya terjadi karena dua faktor utama, yaitu keterbatasan ukuran sampel dan pengaruh faktor eksternal seperti suporte dari keluarga serta aksesibilitas terhadap layanan, pekerjaan, motivasi, pengalaman, serta ketakutan terhadap efek samping dari imunisasi (Janatri et al., 2022)

Kata kunci: *Pengetahuan, Imunisasi, Kepatuhan*

Abstract

In the SDGs 2030 initiative, one of the ways to reduce the Infant Mortality Rate (AKB) is One of the strategies covered in the SDGs 2030 agenda to reduce the infant mortality rate (AKB) is to carry out a mass vaccination program by the government. disability, and infant mortality rate (Trisnadewi et al., 2023) This study intends to analyze how mothers' knowledge affects obedience in providing basic vaccines to their children aged 0 to 12 months at TPMB Sri Nuraini, Tulungagung Regency 2026. The sample selection method applied was accidental sampling, where 30 mothers who had children were determined as respondents from a total population of 55 mothers who had children aged 0-12 months at TPMB Sri Nuraini. The results of the Chi-Square test showed a Chi-Square value of 3.692 with a p-value = 0.055 (> 0.05) which did not have a statistically significant relationship between maternal knowledge and compliance with infant basic immunization. However, it can be concluded that the value of p, which is close to the threshold of significance, expresses an indication of the relationship between variables. This statistical insignificance is believed to occur due to two main factors, namely the limitation of sample size and the influence of

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 377-384

external factors such as support from family and accessibility to services." occupation, motivation, experience, and fear of side effects of immunization (Janatri et al., 2022)

Keywords: *Knowledge, Immunization, Compliance*

Pendahuluan

Salah satu upaya pemerintah dalam mencapai tujuan SDGs 2030 program imunisasi menjadi salah satu strategi dalam upaya menekan angka kematian bayi secara intensif. Imunisasi merupakan upaya preventif yang bertujuan melindungi bayi dari penyakit infeksi, sehingga dapat menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan, serta kematian pada bayi (Trisnadewi et.al., 2023). Pemberian vaksin merupakan upaya kesehatan yang efisien untuk meminimalkan risiko penyakit dan kematian dini pada bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Macam-macam penyakit menular yang termasuk dalam kategori PD3I mencakup tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis tipe B, batuk rejan, campak, dan poliomielitis. Program imunisasi standar nasional disediakan untuk bayi dengan rentang usia 0–12 bulan dijadikan fokus utama dalam pelayanan kesehatan, karena pada masa ini sistem kekebalan bayi masih dalam tahap perkembangan (Rahmatina, 2021).

Data terkini dari UNICEF dan Organisasi Kesehatan Dunia (2025) menunjukkan bahwa tingkat imunisasi di seluruh dunia relatif tidak berubah, di mana sekitar 89% bayi telah mendapatkan vaksin DTP dosis pertama (DTP1) dan sekitar 85% telah menerima imunisasi DTP3 lengkap. Meskipun begitu, sekitar 20 juta bayi masih belum memperoleh imunisasi secara penuh, termasuk kurang lebih 14 juta bayi yang sama sekali belum menerima vaksin (zero-dose) (Taseen et al., 2025) . Pada tahun 2025, tingkat imunisasi dasar untuk bayi di Indonesia belum mencapai sasaran nasional yang telah ditentukan. Mengacu pada informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tingkat imunisasi dasar yang lengkap berkisar antara 68% hingga 70%, yang lebih rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 80% Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program imunisasi masih mengalami berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan akses terhadap layanan kesehatan maupun tingkat kepatuhan masyarakat dalam memberikan imunisasi kepada bayi (Putri Amalia et al., n.d.). Pada tingkat daerah, kondisi serupa juga ditemukan di Tulungagung, dimana cakupan imunisasi belum merata dan masih ditemukan beberapa bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Salah satu penyebabnya ditunjukkan dengan masih adanya kasus penyakit menular seperti campak serta pelaksanaan program imunisasi kejar oleh dinas kesehatan setempat. Kondisi tersebut menyatakan dimana kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian (Dilla Sriwahyuni et.al., 2025)

Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayi seperti keuntungan, jadwal, dan signifikansi imunisasi untuk kesehatan bayi. Terdapat ibu yang belum menjalankan dengan baik imunisasi dasar untuk bayi akibat ketakutan terhadap efek samping, kurangnya informasi yang diperoleh, serta pengaruh dari budaya dan lingkungan di sekitar mereka. Minimnya pengetahuan ibu dan kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan dapat menjadi faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayi (Redho et.al., 2024). Oleh karena itu, peran bidan di TPMB sangat penting

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 377-384

dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dukungan kepada ibu agar mereka memahami pentingnya imunisasi, Hal ini diharapkan dapat mendorong meningkatnya tingkat kepatuhan orang tua dalam melaksanakan imunisasi dasar untuk bayi berusia 0–12 bulan.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan adanya kaitan antara pemahaman ibu dengan kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayi berdasarkan temuan penelitian (Muchlisa et.al., n.d.) terungkap bahwa sebagian besar ibu, yaitu 28 responden (69,0%), memiliki pengetahuan yang memadai mengenai imunisasi. Selain itu, dalam hal sikap, sejumlah 25 ibu (64,7%) menunjukkan respon yang mendukung terhadap program imunisasi. Hal ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik mengenai imunisasi mampu meningkatkan kesadaran mereka untuk mengimunisasikan anaknya dengan lengkap. Selain itu, penelitian oleh (Ananta Noor Baihaqi et al., 2024) menemukan bahwa total 145 partisipan memenuhi syarat untuk diikutsertakan. Sebagian besar dari ibu diketahui memiliki pemahaman yang baik mengenai imunisasi dasar, yaitu 75 partisipan (51,7%). Menurut Buku KIA, sebanyak 71 partisipan (91%) telah melakukan imunisasi dasar secara lengkap kepada anak-anak mereka. Temuan-temuan ini menjelaskan sejauh mana pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan seberapa patuh partisipasi ibu dalam memberikan imunisasi kepada bayinya. Dengan memperhatian hal tersebut sangat penting untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai Hubungan antara tingkat pemahaman ibu terhadap kepatuhan dalam melaksanakan imunisasi dasar pada bayi.

Hasil penelitian di TPMB Sri Nuraini menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 26 ibu (86,7%) yang terdapat 4 responden (13,3%) yang memiliki pengetahuan cukup tentang imunisasi dasar. Berdasarkan tingkat kepatuhan pemberian imunisasi dasar hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, 25 responden (83,3%) patuh dan 5 responden (16,7%) tidak mematuhi jadwal imunisasi dasar. Berdasarkan pengelompokan tingkat pengetahuan, ibu dengan pengetahuan baik yaitu 23 dari 26 responden (88,5%) menunjukkan kepatuhan, sedangkan pada kelompok ibu dengan pengetahuan kurang hanya 2 dari 4 responden (50%) yang patuh. Hal ini membuktikan bahwa ibu dengan pengetahuan yang memadai cenderung lebih taat dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi daripada ibu dengan pengetahuan yang kurang (Mepi, 2020). Dengan mengacu pada penelitian yang sudah ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai korelasi antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi usia 0–12 bulan. di TPMB Sri Nuraini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan analitik observasional dan analisis bivariat sebagai metode penelitian. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kepatuhan pemberian imunisasi dasar bayi. Data penelitian berasal dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang diisi oleh ibu yang memiliki anak usia 0 - 12 bulan yang akan di imunisasikan di TPMB Sri Nuraini. Data sekunder diperoleh dari catatan dokumentasi imunisasi anak di buku KIA. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Dari total populasi sebanyak 55 responden, kemudian diperoleh sampel sebanyak 30 responden yang

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 377-384

memenuhi kriteria. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan kepatuhan yang disusun berdasarkan berdasarkan data yang tertera di dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Kuesioner pengetahuan terdiri atas 15 pertanyaan baik - kurang yang berisikan tentang pengertian dan pemahaman mengenai. Sementara itu, dalam memperoleh data kepatuhan dilihat dari catatan dokumentasi buku KIA(Mirania & Yuniarti, 2024)

Analisis data dilakukan dengan melaksanakan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi menggunakan uji Chi-Square. Apabila diperoleh nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kedua variabel tersebut (Nurharpiyani et al., 2021). Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah memperoleh izin dari TPMB Sri Nuraini. Kuesioner sebarkan secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria. Kerahasiaan seluruh data responden dilindungi sesuai dengan prinsip etika dalam penelitian kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Presentase Umur Ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan

Umur	Frekuensi	Presentase
17-25 tahun	11	36,67 %
26-35 tahun	10	33,33%
36-45 tahun	9	30,00%
Jumlah	30	100,00%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rentan usia ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan terbanyak adalah usia 17 hingga 25 tahun, dengan total 11 orang (36,67%). Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar partisipan termasuk dalam kategori usia dewasa awal, yang umumnya merupakan usia produktif. Dilanjutkan dengan usia 26-35 tahun dengan total 10 orang (33,33%). Kelompok usia ini juga termasuk dalam usia reproduksi sehat. Dan yang terendah usia 36-45 tahun dengan total 9 orang (30,00%). Meskipun jumlahnya lebih rendah dibandingkan kelompok usia lainnya. Kelompok usia ini tetap menunjukkan bahwa masih terdapat ibu pada usia dewasa akhir yang memiliki bayi usia 0-12 bulan.

Tabel 2.Presentase Tingkat Pendidikan Ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	5	16,67%
SMP	9	30,00%
SMA	12	40,00%
S1	4	13,33%
Jumlah	30	100,00%

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 377-384

Berdasarkan tabel 2 penelitian, dapat diketahui bahwa distribusi pendidikan responden meliputi: pendidikan SMA sebagai tingkat pendidikan tertinggi dengan 12 responden (40,00%), disusul oleh pendidikan SMP dengan 9 responden (30,00%), kemudian SD dengan 5 responden (16,67%), dan terakhir S1 dengan 4 responden (13,33%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah. Perlu diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan imunisasi kepada bayinya (Rambe, 2025).

Tabel 3. Pengetahuan Kepatuhan Crosstabulation

			Kepatuhan		Total
			Tidak patuh	Patuh	
Pengetahuan	Baik	Count	3	23	26
		%within Pengetahuan	11.5%	88.5%	100.0 %
	Kurang	Count	2	2	4
		%within Pengetahuan	50.0 %	50.0%	100.0%
Total		Count	5	25	30
		%whitin Pengetahuan	16.7%	83.3%	100.0%

Keterangan : Data yang diolah

Tabel 4. Hasil Uji Chi-Square Test

	value	df	Asymp. Sig (2-sided)	Exact Sig (2-sided)	Exact Sig(1-sided)
Pearson Chi-Square	3.692	1	.055		
Continuity Correction	1.442	1	.023		
Likelihood Ratio	2.892	1	.089		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	3.569	1	.059	.119	.119
N of Valid Cases	30				

Keterangan : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3 Crosstabulation Pengetahuan Kepatuhan yang menggambarkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang Pemberian imunisasi dengan kepatuhan. pemberian imunisasi dasar bayi 0–12 bulan di TPMB Sri Nuraini, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 orang (86,7%), sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,3%). Secara keseluruhan, ibu yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar sebanyak 25 orang (83,3%), sementara yang tidak patuh sebanyak 5 orang (16,7%). Pada kelompok ibu dengan pengetahuan baik, sebanyak 23 orang (88,5%) patuh dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya dan 3 orang (11,5%) tidak patuh. Selanjutnya, pada kelompok ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, masing-masing 2 orang (50,0%) patuh dan 2 orang (50,0%) tidak patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam memberikan imunisasi dasar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 377-384

Berdasarkan pada Tabel 4, hasil uji statistik Chi-Square Test yang disajikan diperoleh nilai Pearson Chi-Square sebesar 3,692 dengan nilai p value sebesar 0,055. Berdasarkan kriteria statistik nilai p value 0,055 > α = 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0–12 bulan. Meskipun demikian, hasil tersebut berada di dekat ambang signifikansi yang mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan antara kedua variabel. Hasil Fisher's Exact Test menunjukkan nilai Exact Sig (2-sided) sebesar 0,119 wherein nilai tersebut > 0,05, sehingga Ha ditolak dan H0 diterima. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang..

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu belum menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan tingkat kepatuhan Dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi. Meskipun sebagian ibu dalam pengetahuan baik memiliki kecenderungan terhadap kepatuhan yang lebih optimal dalam memberikan imunisasi dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang, secara statistik hubungan tersebut belum cukup kuat (Redho et al., 2024). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain selain pengetahuan, seperti dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, pekerjaan ibu, motivasi, pengalaman sebelumnya, serta rasa takut terhadap efek samping imunisasi. Jumlah sampel yang relatif kecil juga dapat memengaruhi hasil uji statistik sehingga hubungan yang sebenarnya belum terlihat secara signifikan (Sudiarti et al., 2022).

Kesimpulan

Mayoritas dari 30 responden ibu berbayi 0–12 bulan berada pada usia produktif (17–25 tahun:36,67%) dan berpendidikan menengah (SMA; 40,00%). Secara rinci, kelompok usia diikuti oleh usia 26–35 tahun (33,33%) dan 36–45 tahun (30,00%). Sementara pada tingkat pendidikan, diikuti oleh lulusan SMP (30,00%), SD (16,67%), dan S1 (13,33%). Profil pendidikan ini menjadi faktor utama yang berpotensi memengaruhi pengetahuan ibu dalam melaksanakan imunisasi pada bayinya (Rambe, 2025)

Berdasarkan hasil analisis bivariat, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan kepatuhan pemberian imunisasi (*Pearson Chi-Square* = 3,692; *p-value* = 0,055 > 0,05; *Fisher's Exact Test* = 0,119), sehingga H0 diterima. Meskipun demikian, nilai *p* yang mendekati batas signifikansi mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan. Ketidaksignifikanan statistik ini diduga dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah sampel serta faktor eksternal lain, seperti dukungan keluarga, akses layanan, pekerjaan, motivasi, pengalaman, dan kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi.

Referensi

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 377-384

Ananta Noor Baihaqi, R., Kurnia Sari, F., Byandra, N., Hanifa Hasna, S., Rahma, A. W., Rona Zakiyya, R., Haitsami Ibnu Gamar, F., Dwi Kristiani, A., Noor Amanda, N., Elmira Setyawan, R., Arafat Sidiq, K., Nur Hamidah, N., & Nita, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 11, Number 2). https://orcid.org/0000-0001-8918-2901

Dilla Sriwahyuni, Sari, R. P., Hasibuan, R. F., & Srasomi. (2025). Analisis Determinan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Wilayah Indonesia Bagian Timur. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN HIDUP*, *9*(2), 116–130. https://doi.org/10.51544/jkmlh.v9i2.5572

Janatri, S., Kartika, D., Dewi, R., Novianty, L., Studi, P., Keperawatan, S., Tinggi, S., & Sukabumi, I. K. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi. *Jurnal Health Society|*, *11*(2).

Mepi, S. (2020). *Knowledge Level Relationship With The Mother In Imunization Compliance Penvalavelent UPTD Health Centers In The Region Of BPM Rosmiati, SST Bengkulu 2020*.

Mirania, N. A., & Yuniarti, E. (2024). *Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar*.

Muchlisa, N., Abdi, A., & Bausad, P. (n.d.). *Pengetahuan dan Kesadaran Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap: Studi Cross-sectional*.

Nurharpiyani, I. H., Indrayani, I., & Hamdan, H. (2021). Hubungan Persepsi Ibu tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 9-11 Bulan di Desa Paninggran Kecamatan Darma Tahun 2021. *Journal of Health Research Science*, *1*(02), 73–82. https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i02.372

Putri Amalia, R., Kharisma Dewi, A., Indah Pratiwi, N., Setia Purdani, K., Safrudin, B., Ilmu Keperawatan, F., & Muhammadiyah Kalimantan Timur, U. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Orang Tua Terhadap Program Imunisasi Dasar Bayi dan Anak*.

Rahmatina, L. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.32419/jppni.v5i1.204

Rambe, V. M. S. (2025). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Jatiasih Tahun 2025*. *9*, 2118–2124.

Redho, A., Studi Keperawatan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru, P. S., & History, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Ibu tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi. *Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, *13*(1), 51–63. https://jurnal.ikta.ac.id/index.php/keperawatan

Sudiarti, E. P., Zurrahmi, & Arge, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Ridan Permai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, *6*, 120123.

Taseen, S., Yousafzai, M. T., & Qureshi, M. F. H. (2025). Harnessing artificial intelligence and digital technology for enhancing routine immunization among zero-dose children. In *Digital Health* (Vol. 11). SAGE Publications Inc. https://doi.org/10.1177/20552076251382086

Trisnadewi, E., Angelia, I., Novita Sary, A., Luthfiah, A., Syedza Saintika, S., & Kemenkes Padang, P. (2023). The Relationship Between Mother's Knowledge and Family Support With Giving Complete Basic Immunization to Toddlers in the Working Area of Koto Barapak Health Center, Bayang District, Pesisir Selatan Distric. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika Juni 2023 |Vol*, *14*(1). https://doi.org/10.30633/jkms.v14i1.1887